

BELAJAR MUDAH ILMU TECHNOPRNEENURSHIP DAN BISNIS ONLINE



**BELAJAR MUDAH ILMU
TECHNOPRNENURSHIP DAN
BISNIS ONLINE**

BELAJAR MUDAH ILMU TECHNOPRNENURSHIP DAN BISNIS ONLINE

Yoeyong Rahsel, S.Pd., M.M
Miswan Gumanti, MBA., M.M
Septiana Mar'atus Sholikhah, S.M.,M.M



BELAJAR MUDAH ILMU TECHNOPRNENURSHIP DAN BISNIS ONLINE

Penulis:

Yoeyong Rahsel, S.Pd., M.M
Miswan Gumanti, MBA., M.M
Septiana Mar'atus Sholikhah, S.M.,M.M

Editor:

Dr.Fauzi.,M.Kom.,M.E.,A.Kt.,CA.,CMA

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : September 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-649-0

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Belajar Mudah Ilmu Technoprnenurship Dan Bisnis Online sesuai yang ditargetkan.

Buku dengan judul Belajar Mudah Ilmu Technoprnenurship Dan Bisnis Online ini berisikan mengenai teori Technoprnenurship Dan Bisnis Online sampai dengan praktik pembuatan proposal bisnnis. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

September 2023, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I APA ITU TECHNOPRENEURSHIP	1
A. ENTREPRENEURSHIP VS TECHNOPRENEURSHIP	1
B. PERBEDAAN ENTREPRENEURSHIP DAN TECHNOPRENEURSHIP	3
C. SEJARAH TECHNOPRENEURSHIP	10
D. MENJADI TECHNOPRENEUR	14
E. TECHNOPRENEURSHIP	15
 BAB II PERANAN TECHNOPRENEURSHIP	 19
A. PERANAN TECHNOPRENEURSHIP PADA MASYARAKAT MODERN DAN PERGURUAN TINGGI	19
B. PERANAN TECHNOPRENEURSHIP DALAM ERA INDUSTRI 4.0	23
C. PERANANAN TECHNOPRENEURSHIP DALAM ERA MASYARAKAT 5.0	34
 BAB III CIRI DAN KARAKTER SEORANG TECHNOPRENEURSHIP	 51
A. MEMILIKI MOTIVASI DIRI	51
B. MENYADARI BAKAT DAN KEMAMPUAN	52
C. SEMANGAT KERJA KERAS	55
D. BERPIKIR POSITIF	58
E. MENGHARGAI HAL KECIL	59
F. MENGEMBANGKAN IMAJINASI DAN BERGAUL DENGAN AHLINYA	63
G. PANTANG MENYERAH DAN CERIA	67

H. SUKSES ALA JACK MA	68
 BAB IV INOVASI DAN KREATIVITAS TECNOPRENEUR	 81
A. INOVASI	81
B. KARAKTERISTIK INOVASI	93
C. JENIS-JENIS INOVASI	94
D. ATRIBUT INOVASI	97
E. CONTOH INOVASI	98
F. STRATEGI DALAM INOVASI	99
G. MERANCANG PRODUK INOVATIF (QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT)	100
H. KREATIVITAS	109
I. HAMBATAN BERPIKIR KREATIF	113
J. MENGUKUR POTENSI KREATIF	115
K. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HKI)	120
 BAB V MENGEMBANGKAN IDE TECHNOPRENEURSHIP	 121
A. SITUASI LINGKUNGAN BISNIS ONLINE	135
B. KERANGKA BERSAING BISNIS ONLINE	139
C. PENGEMBANGAN STRATEGI BISNIS ONLINE	143
 BAB VII PEMASARAN PRODUK	 147
A. ANALISIS TREN PASAR	148
B. MERACIK BAURAN PEMASARAN	156
 BAB VIII PROPOSAL BISNIS	 195
A. PENGERTIAN PROPOSAL BISNIS	195
B. TUJUAN PROPOSAL BISNIS	195
C. KEUNTUNGAN PROPOSAL BISNIS	195
D. KOMPONEN PROPOSAL BISNIS YANG BAIK	195
E. CONTOH PROPOSAL BISNIS	196

BAB IX MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA	211
A. PENGERTIAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA	213
B. TUJUAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA	214
C. FUNGSI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA	216
BAB X PARA TECHNOPRENEUR SUKSES	235
DAFTAR PUSTAKA	273
PROFIL PENULIS	288

BAB I

APA ITU TECHNOPRENEURSHIP

A. ENTREPRENEURSHIP VS TECHNOPRENEURSHIP

Sebelum kita memahami apa itu technopreneurship ada baiknya kita memahami pengertian dari kewirausahaan (entrepreneur) dan kata teknologi. Kata entrepreneur memiliki makna seseorang yang pandai atau berbakat dalam mengenali produk atau ide baru, memahami langkah-langkah produksi, mampu menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, cermat dalam memasarkannya, serta handal mengatur permodalan operasinya. Sehingga seorang wirausaha harus mempunyai karakteristik khusus yang melekat pada diri seorang wirausaha seperti percaya diri, mempunyai banyak minat, bisa bersepakat, mempunyai ambisi, berjiwa penjelajah, suka mencoba sesuatu, dll. Sedangkan menurut wikipedia teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Penggunaan teknologi oleh manusia diawali dengan pengubahan sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana. Istilah technopreneur itu sendiri adalah gabungan antara technology dan entrepreneur. Singkatnya, seorang technopreneur adalah seorang entrepreneur yang menggunakan aspek teknologi sebagai keunggulannya. Antara technopreneur dan entrepreneur keduanya memiliki persamaan yaitu peduli profit. Namun seorang technopreneur juga harus peduli teknologi. Bentuk keperdulannya itu bisa berupa pengembangan ide-ide invensi yang ada menjadi solusi teknis teruji melalui riset-riset. Percuma jika seorang mahasiswa hanya mendalami suatu ilmu pengetahuan untuk

mendapatkan nilai A saja. Mereka harus mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan dengan sebuah kontribusi nyata yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Techonpreneurship adalah pengusaha yang menghasilkan uang di bidang teknologi, seperti perangkat lunak/perangkat keras komputer, jejaring sosial, dan bisnis berbasis internet. Technopreneurship adalah kewirausahaan di bidang teknologi. Menggunakan teknologi yang ada dan menyesuaikannya dengan aplikasi baru. Menciptakan atau mengembangkan produk baru. Mereka yang disebut teknopreneur adalah seorang “Entrepreneur Modern” yang berbasis teknologi. Inovasi dan kreativitas sangat mendominasi mereka untuk menghasilkan produk yang unggulan sebagai dasar pembangunan ekonomi bangsa berbasis pengetahuan (Knowledge Based Economic). (Nasution, Arman Hakim et al, 2007). Technopreneurship (Kewirausahaan Berbasis Teknologi) adalah sebuah inkubator bisnis berbasis teknologi, yang memiliki wawasan untuk menumbuh-kembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai peserta didik dan merupakan salah satu strategi terobosan baru untuk mensiasati masalah pengangguran intelektual yang semakin meningkat (+/- 45 Juta orang). Dengan menjadi seorang usahawan terdidik, generasi muda, khususnya mahasiswa akan berperan sebagai salah satu motor penggerak perekonomian melalui penciptaan lapangan-lapangan kerja baru. Semoga dengan munculnya generasi technopreneurship dapat memberikan solusi atas permasalahan jumlah pengangguran intelektual yang ada saat ini. Selain itu juga bisa menjadi arena untuk meningkatkan kualitas SDM dalam penguasaan IPTEK, sehingga kita bisa mempersiapkan tenaga handal ditengah kompetisi global.

Ada perbedaan antara negara maju dengan negara yang belum maju maupun berkembang. Negara maju mengembangkan strategi bersaingnya melalui keunggulan teknologi yang dimilikinya. Mereka “terpaksa” mampu menguasai teknologi karena rendahnya kuantitas Sumber Daya Alamnya (SDA). Fokus negara yang maju teknologinya adalah pada penguasaan R&D teknologi, Desain Produk, dan Pemasaran, sedangkan manufaktur yang melibatkan permasalahan buruh mereka subkontrakkan kenegara berkembang. Basis pengembangan ekonomi negara maju adalah berbasis Pengetahuan (Knowledge based Economic), sehingga mereka cenderung mencari partner – partner yang SDA nya melimpah, tetapi Knowledgenya rendah. Pendidikan pada negara maju ternyata mendasarkan basisnya pada kemampuan anak bangsa untuk mandiri dan berinovasi berbasiskan penciptaan teknologi sebagai keunggulan bersaingnya yang disebut dengan pendidikan berbasis entrepreneurship ataupun *Technopreneurship*.

B. PERBEDAAN ENTREPRENURSHIP DAN TECHNOPRENEURSHIP

Ada sedikit perbedaan antara entrepreneur dengan technopreneur, meskipun esensinya adalah sama. Seseorang disebut “ Entrepreneur Sukses ” adalah apabila secara ekonomi ia mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi komoditas yang dijualnya, sehingga mampu menciptakan kesejahteraan bagi dirinya. Dengan demikian, maka mereka yang digolongkan sebagai entrepreneur sukses adalah termasuk pemasok produk bagi kebutuhan pasar pemerintah (suplier pemerintah), pemasok kebutuhan pasar masyarakat (pedagang), ataupun pengusaha yang bergerak di sektor jasa yang sifat persaingan pasarnya dari cenderung monopolistik

hingga persaingan bebas (komoditi). Pendidikan dan keahlian bagi mereka bukanlah hal yang utama dalam mengembangkan bisnisnya, tetapi unsur jaringan, lobi, dan pemilihan demografi pasar sasaran lebih menentukan kesuksesannya. Berbeda dengan enterpreneur diatas, maka ada enterpreneur yang mendasarkan ke " enterpreneurannya " berdasarkan keahlian yang berbasis pendidikan dan pelatihan yang didapatkannya di bangku perkuliahan ataupun percobaan pribadi. Mereka menggunakan teknologi sebagai unsur utama pengembangan produk suksesnya, bukan sekedar jaringan, lobi, dan pemilihan pasar secara demografis. Mereka ini disebut sebagai technopreneur, yaitu " enterpreneur moderen " yang berbasis teknologi. Inovasi dan kreativitas sangat mendominasi mereka untuk menghasilkan produk unggulan sebagai dasar dari pembangunan ekonomi bangsa berbasis pengetahuan (Knowledge Based Economic). Webster Dictionary (2005) membedakan definisi enterpreneur dengan *technopreneur* dalam bidangnya yang lebih spesifik kearah teknologi tinggi. Bila enterpreneur didefinisikan sebagai seseorang yang mengorganisasikan, memanajemen, dan mengambil resiko dari suatu bisnis atau suatu perusahaan, maka Webster Dictionary mendefinisikan *Technopreneur* sebagai seorang *entrepreneur* dimana bisnisnya melibatkan teknologi tinggi. Amir Sambodo (2006) membedakan antara pelaku Usaha Kecil, Enterpreneur tradisional, dan *Technopreneur* dalam atribut motivasi, gaya kepemimpinan, tingkatan inovasi hingga penguasaan pasar sebagai berikut :

	USAHA KECIL	<i>ENTREPRENEUR</i> TRADISIONAL	TECHNOPRENEUR
Motivasi	Sumber hidup Tingkat keamanan Bekerja sendiri Ide khusus Personaliti pemilik •	Motivasi mendominasi Ide dan konsep Eksplorasi kesempatan Akumulasi kekayaan	Pola pikir revolusioner Kompetisi dan resiko Sukses dengan teknologi baru Finansial, nama harum
Kepemilikan	Pendiri/rekan bisnis	Saham pengendali Maksimalisasi keuntungan	Penguasaan pasar Saham kecil dari kue besar Nilai perusahaan terus bertambah
Gaya manajerial	Trial and error Lebih personal Orientasi lokal Menghindari resiko Arus kas stabil	Mengikuti pengalaman Profesionalisme Resiko pada manajemen	Pengalaman terbatas Fleksibel Target strategi global Inovasi produk berkelanjutan

Kepemimpinan	Jalan hidup Hubungan baik Dengan contoh Kolaborasi Kemenangan kecil	Otoritas tinggi Kekuatan lobi Imbalan untuk Kontribusi Manajemen baru	Perjuangan kolektif Sukses masa depan visioner Membagi kemajuan bisnis Menghargai kontribusi dan pencapaian
Tenaga Kerja	Jaminan rendah Kekeluargaan Resiko tinggi	Merekrut lokal dan global Kompensasi menarik Mobilitas rendah	Multikultural kualitas tinggi Berasal dari PT ternama dan lembaga riset Insinyur muda tertarik IPO,M&A Finansial,nama harum
R&D dan Inovasi	Mempertahankan bisnis Pemilik bertanggung jawab Siklus waktu yang lama Akumulasi teknologi sangat kecil	Bukan Prioritas utama,kesulitan mendapatkan peneliti Mengandalkan franchise,lisensi	Memimpin dalam riset dan inovasi,IT,Biotek global Akses ke sumber teknologi Bakat sangat tinggi Kecepatan peluncuran produk ke pasar
Outsourcing dan Jaringan Kerja	Sederhana Lobi bisnis langsung	Penting tapi sulit mendapatkan tenaga ahli Kemampuan umum Tidak selalu tersedia pada tingkat global	Pengembangan bersama tim outsourcing Banyak penawaran Science and technology park

Potensial Pertumbuhan	Siklus ekonomi Stabil	Penetrasi nasional cepat, global lambat Pemimpin pasar dalam waktu singkat dengan proteksi, monopoli, oligopoli	Pasar berubah dengan teknologi baru Akuisisi teknologi Aliansi global untuk mempertahankan pertumbuhan
Target Pasar	Lokal Kompetisi dng produk di pasar Penekanan biaya	Penguasaan pasar nasional Penetrasi pasar memakan waktu lama Produk baru untuk pelanggan baru	Pasar global sejak awal Jaringan science and tech. park Penekanan time to market, presale dan postsale Mendidik konsumen teknologi baru

Sumber : Amir Sambodo, Makalah Seminar Pengembangan
Technopreneurship, Jakarta 10 Agustus 2006.

Technopreneurship sudah seharusnya didorong pengembangannya oleh pemerintah. Hanya dengan bertambahnya jumlah mereka inilah, maka bangsa Indonesia akan mampu menjadi bangsa yang "berdaya saing" pada tataran persaingan global. *Technopreneur* tidak sekedar "menjual" barang komoditas ataupun barang industri yang persaingan pasarnya relatif sangat ketat. Mereka menjual produk inovatif yang mampu menjadi substitusi maupun komplemen dalam kemajuan peradaban manusia. Saat membaca kata *technopreneur* (*teknopreneur*, id.), kemungkinan besar pikiran kita akan tertuju pada dua hal, teknologi dan entrepreneurship atau kewirausahaan. Ya,

teknopreneur memang didefinisikan sebagai entrepreneur yang mengoptimalkan segenap potensi teknologi yang ada sebagai basis pengembangan bisnis yang dijalankannya. Namun, permasalahan mendasarnya adalah teknopreneur sendiri merupakan istilah yang masih asing di kalangan masyarakat Indonesia pada umumnya. Kecuali bagi mereka yang terus mengikuti segenap perkembangan bisnis dunia. Selain itu, bagi mereka yang sudah mengenalnya pun masih ada yang salah kaprah memahaminya sebagai IT entrepreneur. (Fathoni, 2007) Teknopreneur terdapat pada bidang pertanian misalnya, berupa pembuatan peralatan pertanian, penggunaan tenaga binatang dalam mengolah lahan pertanian, pembuatan irigasi pertanian untuk membantu mengalirkan air ke lahan pertanian. Lalu teknopreneur pada bidang industri, yang dahulu sering disebut revolusi industri, menemukan alat-alat canggih yang dapat membantu proses produksi. Alat-alat moderen mulai diproduksi massal seperti kendaraan otomotif, perumahan, retail dan lain-lain. Dan sekarang bisnis teknologi mulai digemari, contoh saja Bill Gate sebagai salah satu pendiri Microsoft. Apa yang membuat teknopreneur berbeda dengan entrepreneur?, seperti dijelaskan sebelumnya bahwa kata entrepreneur (bahasa Inggris) yang berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* yang sudah dikenal sejak abad ke-17 The Concise Oxford French Dictionary mengartikan entrepreneur sebagai *to undertake* (menjalankan, melakukan, berusaha), *to set about* (memulai, menentukan), *to begin* (memulai) dan *to attempt* (mencoba, berusaha). Kata entrepreneur atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari kata wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah entrepreneur dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam

usaha/bisnis. (Nasution, Arman Hakim et al, 2007) Entrepreneur adalah seorang innovator yang menggabungkan teknologi yang berbeda dan konsep-konsep bisnis untuk menghasilkan barang atau jasa baru yang mampu mengenali setiap kesempatan yang menguntungkan, menyusun strategi dan yang berhasil menerapkan ide-idenya. Entrepreneur bukanlah sekedar pedagang, namun bermakna jauh lebih dalam, yaitu berkenaan dengan mental manusia, rasa percaya diri, efisiensi, kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan dan moralitas dalam menjalankan usaha mandiri. Ada sedikit perbedaan antara entrepreneur dengan teknopreneur, meskipun esensinya sama. Seseorang bisa disebut “Entrepreneur Sukses” apabila secara ekonomi ia mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi komoditas yang dijual sehingga mampu menciptakan kesejahteraan bagi dirinya. Dengan demikian, mereka yang digolongkan sebagai entrepreneur sukses adalah yang termasuk pensuplay produk bagi kebutuhan pasar pemerintah (supplier pemerintah), pensuplay kebutuhan pasar masyarakat (pedagang), ataupun pengusaha yang bergerak di sektor jasa dengan sifat persaingan pasar yang cenderung monopolistik hingga ke persaingan bebas (komoditi). Berbeda dengan entrepreneur diatas, teknopreneur dibangun berdasarkan keahlian yang berbasis pada pendidikan dan pelatihan yang didapatkannya di bangku perkuliahan ataupun dari percobaan. Mereka menggunakan teknologi sebagai unsur utama pengembangan produk suksesnya, bukan sekedar jaringan, lobi dan pemilihan pasar secara demografis. Mereka yang disebut teknopreneur adalah seorang “Entrepreneur Modern” yang berbasis teknologi. Inovasi dan kreativitas sangat mendominasi mereka untuk menghasilkan produk yang unggulan sebagai dasar pembangunan ekonomi berbasis

pengetahuan (Knowledge Based Economic). (Nasution, Arman Hakim et al, 2007). Teknopreneur adalah pengusahaan yang membangun bisnisnya berdasarkan keahliannya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menghasilkan prosuk inovatif yang berguna tidak hanya bagi dirinya, tetapi bagi kesejahteraan bangsa dan negaranya.

C. SEJARAH TECHNOPRENEURSHIP

Dalam perkembangan teknologi yang begitu pesat, saat ini banyak bermunculan para technopreneur muda yang inovatif dan mampu menggerakkan roda perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Untuk menjadi technopreneur yang sukses harus memiliki keahlian di bidang bisnis dan juga keahlian di bidang teknologi. Menurut Wisaksono dan Nurmida (2017), pengembangan technopreneurship membutuhkan keahlian bisnis (business skills), seperti kewirausahaan, pemasaran, perencanaan bisnis, dan manajemen bisnis, disamping itu dibutuhkan juga keahlian dalam bidang teknologi (technology skills) seperti inovasi, penawaran dan permintaan teknologi, manajemen hak milik, atau HaKI dan desain produk atau kemasan (Wisaksono & Nurmida, 2017). Technopreneur merupakan entrepreneur yang memanfaatkan teknologi menghasilkan inovasi yang dapat diterima oleh konsumen. Technopreneur menjalankan bisnis secara berbeda dari wirausaha tradisional pada umumnya. Bisnis yang menggunakan model technopreneur memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi, sehingga terdapat hubungan yang kuat antara pengembangan teknologi, inovasi dan entrepreneurship. (Sahnaz, 2020). Kegiatan bisnis merupakan proses kegiatan oleh individu atau kelompok melalui proses penciptaan, pertukaran kebutuhan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan khususnya

secara finansial. Organisasi bisnis merupakan suatu sistem yang terdiri berbagai subsistem yang terdiri dari input, proses dan output. Organisasi bisnis juga tidak dapat dipisahkan dari sistem yang lebih besar yang berupa sistem ekonomi yang berkembang yang secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap organisasi bisnis. (Alteza, 2011)

Menurut Zimmerer Thomas dan Scarborough Norman (2008), kata technopreneurship terdiri dari dua kata yaitu technology dan entrepreneurship yang dapat dijelaskan sebagai proses pembentukan dan kolaborasi antara bidang usaha dan penerapan teknologi sebagai instrumen pendukung dan sebagai dasar dari usaha itu sendiri, baik dalam proses, sistem, pihak yang terlibat, maupun produk yang dihasilkan. Secara umum, kata Teknologi digunakan untuk merujuk pada penerapan praktis ilmu pengetahuan ke dunia industri atau sebagai kerangka pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan alat-alat, untuk mengembangkan keahlian dan mengekstraksi materi guna memecahkan persoalan yang ada. Sedangkan kata entrepreneurship berasal dari kata entrepreneur yang merujuk pada seseorang atau agen yang menciptakan bisnis/usaha dengan keberanian menanggung resiko dan ketidakpastian untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang ada. Adapun technopreneur merupakan orang yang menjalankan technopreneurship atau seseorang yang menjalankan usaha yang memiliki semangat entrepreneur dengan memasarkan dan memanfaatkan teknologi sebagai nilai jualnya. Entrepreneur menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014), adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk meningkatkan persaingan. Technopreneurship merupakan kolaborasi antara teknolo- gi